

The Influence Of Spiritual Intelligence, Self-Efficacy, And Social Support On Anxiety In Facing Retirement Among Civil Servants

Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Efikasi Diri, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pegawai Negeri Sipil

M. Sholihin¹, Muji Gunarto²

Universitas Bina Darma^{1,2}

mhdsholihinpranupa@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of spiritual intelligence, self-efficacy and social support on anxiety facing retirement for Civil Servants in the Palembang City Government. This research design uses multiple linear regression. The research sampling technique uses probability sampling with the sample size of 262 people. The data analysis used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) using the Lisrel 8.80 program. From the results of data analysis, it was found that spiritual intelligence, self-efficacy and social support had a positive effect on anxiety about facing retirement. The limitation of this research is only to discuss the influence of spiritual intelligence, self-efficacy, and social support on anxiety facing retirement for Civil Servants in the Palembang City Government with consideration of retirement in the next year. The results of this research show that there is a relationship between spiritual intelligence, self-efficacy, and social support on anxiety facing retirement for civil servants in the Palembang City Government.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Self-Efficacy, Social Support, Retirement.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual, efikasi diri, dan dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Palembang. Desain penelitian ini menggunakan multiple regression atau regresi linier berganda.. Teknik sampling penelitian menggunakan *probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 262 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan program Lisrel 8.80. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa kecerdasan spiritual, efikasi diri, dan dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun. Keterbatasan dari penelitian ini hanya dilakukan untuk membahas pengaruh kecerdasan spiritual, efikasi diri, dan dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Palembang dengan pertimbangan pensiun pada satu tahun mendatang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual, efikasi diri, dan dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun pegawai negeri sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Palembang.

Kata Kunci: *Kecerdasan Spiritual, Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Pensiun.*

1. Pendahuluan

Bekerja merupakan tindakan atau aktivitas yang melibatkan usaha fisik atau mental dan dilakukan untuk mencapai suatu hasil (Mardon & Barara, 2021). Selain bekerja sebagai sumber penghasilan, pekerjaan juga sebagai identitas diri. Seseorang yang memiliki identitas dalam kehidupannya berarti ia dianggap memiliki peran yang jelas dalam masyarakat dan dapat mengaktualisasikan keberadaan dirinya (Hermiti, 2016).

Masa bekerja yang dialami individu adalah tahap perkembangan karir yang dimulai dari fase pengembangan karir, penentuan karir, pemantapan karir, pembinaan karir, sampai pada tahap kemunduran. Tahap kemunduran merupakan tahap terakhir dalam berkarir yaitu individu menghadapi masa akhir kerja dan memasuki masa-masa pensiun (Biya & Suarya,

2016). Pada tahap pensiun seseorang akan mengalami transformasi sosial dan ekonomi, kecemasan yang lebih besar dalam menanggung kebutuhan hidup, dan membutuhkan tabungan atau dana yang lebih banyak (Henkens, dkk., 2018).

Menghadapai masa pensiun bukan hal yang mudah dan seringkali dianggap sebagai ancaman terhadap kehidupan seseorang di masa yang akan datang sehingga menimbulkan kecemasan bagi yang menjalaninya. Kecemasan itu muncul ketika individu merasa akan terjadi perubahan peran, nilai, pola hidup individu secara menyeluruh. Bagi individu yang belum siap menghadapi pensiun dan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan psikologis, finansial, dan sosial yang terjadi akan menganggap bahwa pensiun merupakan suatu periode kepahitan, kegetiran dan sesuatu yang mengancam, karena terpaksa harus kehilangan hal-hal yang pernah menjadi memilikinya. Kecerdasan spiritual sebagai sebuah solusi dalam menghadapi persoalan makna dan nilai terhadap suatu peristiwa atau tindakan yang dilakukannya, dengan memberikan makna terhadap suatu hal tersebut, maka dapat membuat individu berperilaku dan menilai arti dari setiap tindakan yang dilakukan (Syawali dkk., 2022).

Kecerdasan spiritual bisa digunakan ketika menghadapi situasi krisis yang membuat kita kehilangan disiplin diri dan mampu menghadapi kenyataan yang ada untuk mencapai kedewasaan pribadi (Hamdani, dkk., 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Ahmad & Ratnaningsih, 2016), terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi pensiun. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu memberikan makna di dalam sisi kehidupannya terutama ketika akan menghadapi masa pensiun, serta mampu bersikap tenang, tidak putus harapan karena selalu ada Tuhan tempat berserah dan berpasrah. Kecerdasan ini akan mampu membentuk jiwa dan pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan. Kecemasan terjadi karena adanya evaluasi diri yang negatif. perasaan negatif tentang kemampuan yang dimilikinya dan orientasi diri yang negatif. Berdasarkan pandangan teori humanistik, maka kecemasan merupakan kekhawatiran tentang masa depan, yaitu khawatir pada apa yang akan dilakukan (Tawakkal, aa2014). Efikasi diri adalah salah satu faktor prinsip di antara individu. Hal ini dianggap sebagai masalah kritis yang dapat berdampak pada sikap individu terhadap kehidupan bermasyarakat (Mehrad, aa2016).

Orang yang tidak memiliki efikasi diri yang baik akan merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa adanya dukungan orang-orang sekitar (Aristya & Rahayu, 2018). Seseorang yang tengah menghadapi masa pensiun sangat membutuhkan perhatian, dukungan dari orang lain, seperti keluarga, teman, dan orang-orang yang ada dilingkungannya (Wulandari & Lestari, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara terbuka (tidak terstruktur) pada bulan September 2022 dengan 8 (delapan) pegawai Negeri Sipil di Kota Palembang, menyatakan bahwa untuk pegawai yang berinisial KM yang akan memasuki masa pensiun berusia 56 tahun menyatakan tidak terlalu cemas karena kalau nanti pensiun akan lebih menikmati kegiatan spiritualnya dengan lebih sering ke Masjid.

Pegawai FA usia 55 tahun mengalami kecemasan dalam menghadapi masa pensiun karena dengan pensiun maka penghasilannya akan berkurang sedangkan anak masih sekolah, pegawai WD (55 tahun) mengalami kecemasan karena dengan pensiun maka berkurangnya penghasilan sedangkan pengeluaran untuk biaya berobat harus terus dilakukan, dan pegawai ND (55 tahun) merasa tidak percaya diri karena tidak memiliki kemampuan selain di bidang pekerjaan yang ia tekuni.

Adapun beberapa pegawai yang lemah dalam hal efikasi dirinya, salah satunya pegawai DE (56 tahun) yang mengatakan mengalami kecemasan bagaimana memanfaatkan waktu luang dan apa yang akan dilakukan, serta tidak ada teman lagi tempat berbagi problematika, ke tidak percaya diri dengan kemampuan sendiri membuat sulit untuk lepas

dari pekerjaan, di mana tempat bekerja banyak teman yang mampu membantu dalam memecahkan masalah.

Pegawai SY (54 tahun) harus siap hilangnya jabatan yang sedang diemban. Pegawai TN (51 tahun) mengatakan cemas menghadapi masa pensiun karena belum mempersiapkan apa-apa di hari tua. Kemudian dalam hal dukungan sosial, pegawai BG (53 tahun) mengatakan kalau pensiun nanti takut kurang dihargai di rumah karena sakit yang dideritanya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat dalam menghadapi masa pensiun beberapa pegawai merasakan kecemasan karena kurangnya kecerdasan spiritual, efikasi diri dan dukungan sosial yang didapatnya. Berdasarkan latar belakang maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Efikasi Diri, dan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Palembang”**

2. Tinjauan Pustaka

Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

Kecemasan adalah suatu kondisi emosi timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan tidak berdaya dan tidak menentu yang disebabkan oleh sesuatu yang belum jelas (Anissa, dkk., 2018). Cemas merupakan perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya (Sumoked, dkk., 2019).

Kecerdasan Spiritual

Menurut Utami & Sasongko (2021) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut Suryati & Salehudin (2021), kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengintegrasikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual dimana merupakan suatu potensi yang ada dalam diri manusia. Sehingga, individu memiliki suatu nilai moralitas yang tinggi. Kemudian disisi lain, kecerdasan emosional ini membantu untuk memahami individu terkait apa yang dirasakan orang lain dan dapat mendorong individu untuk menuju ke arah perilaku yang lebih positif.

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Efikasi diri sangat menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka. Individu yang yakin pada kemampuan diri akan terus berusaha hingga apa yang ia kerjakan tuntas dan memiliki hasil. Apabila terjadi sesuatu masalah seseorang yang memiliki efikasi diri akan terus berjuang dan bertahan (Saraswati, dkk., 2021).

Dukungan Sosial

Menurut Novendra, dkk. (2021) dukungan sosial merupakan bentuk kepedulian yang diberikan kepada individu yang sedang menghadapi suatu permasalahan baik transisi dalam kehidupan maupun masalah lainnya. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa kepedulian (emosional), kata-kata penyemangat (penghargaan), keuangan (instrumen), saran (informasi) maupun komunitas (jaringan sosial).

Pensiun

Menurut Purnama, dkk. (2021) pensiun adalah masa kebebasan setelah bekerja, tinggal menikmati hidup. Berdasarkan Undang-undang No. 11 Tahun 1969 Tentang Pensiun

Pegawai dan Pensiun Janda/Duda Pegawai, dijelaskan bahwa pensiun diberikan sebagai jaminan hari tua dan sebagai penghargaan atas jasa-jasa Pegawai Negeri selama bertahun-tahun bekerja dalam Dinas Pemerintah.

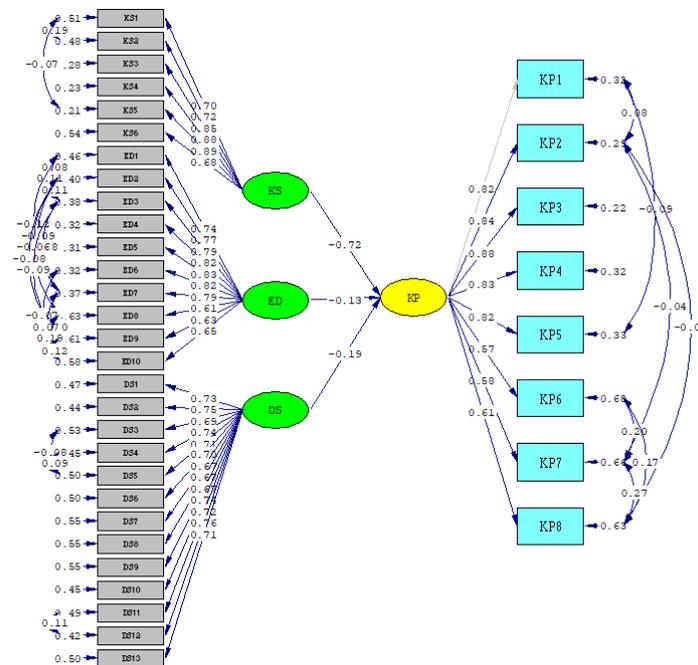
3. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Structural Equation Modelling (SEM)*. Penelitian ini menggunakan data *cross section*. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan responden, sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Populasi yang diambil adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Palembang yang akan memasuki masa pensiun hingga 8 tahun mendatang, dengan pertimbangan pada usia 50-58 tahun masa dimana pegawai berada pada puncak karir dan mulai mempersiapkan diri untuk memasuki masa pensiun, datangnya masa pensiun akan menimbulkan kecemasan. Sampel yang akan digunakan sebanyak 262 orang PNS yang memasuki masa pensiun di tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*.

4. Hasil dan Pembahasan

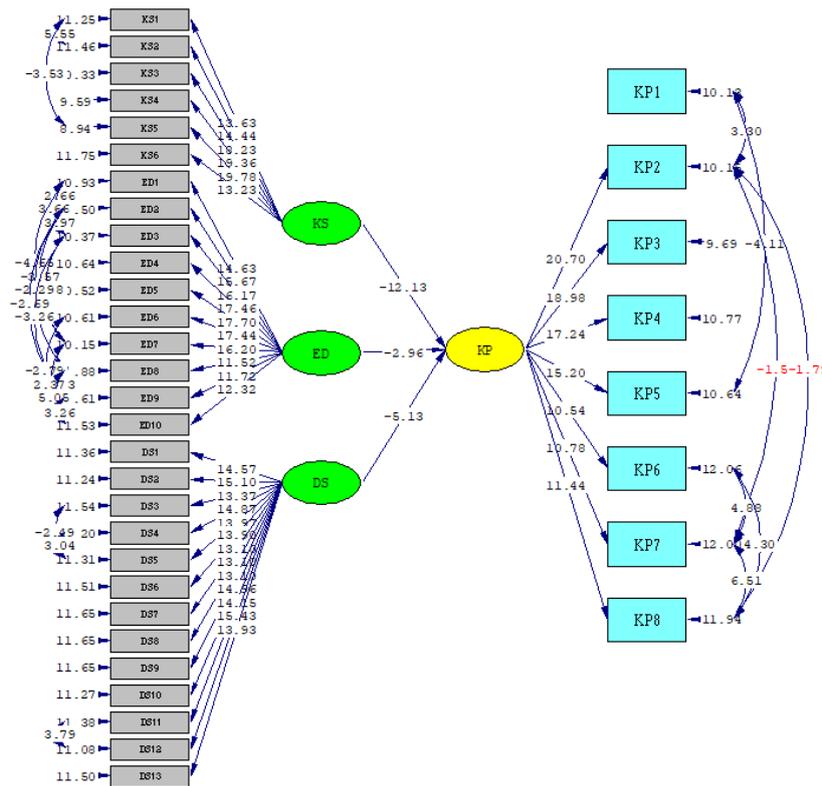
Pengujian Hipotesis

Berikut ini dipaparkan hasil perhitungan statistik untuk keperluan pengujian hipotesis sesuai dengan rancangan hipotesis yang telah dijelaskan pada Bab III. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh kecerdasan spiritual, efikasi diri, dan dukungan sosial terhadap kecemasan. Pengolahan data untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program LISREL 8.80 yang hasilnya disajikan pada model koefisien jalur seperti ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Koefisien Jalur Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Efikasi Diri, dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan

Dari diagram jalur di atas menampilkan koefisien jalur atau *standardized solution*, baik antara indikator dengan variabel latennya maupun antara variabel laten dengan variabel laten. Untuk melihat signifikansi masing-masing koefisien jalur digunakan t-hitung yang hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. T-hitung Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Efikasi Diri, dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan

Hasil perhitungan LISREL juga menunjukkan Indeks-indeks yang dihasilkan untuk melihat kesesuaian model untuk pengaruh pengaruh kecerdasan spiritual, efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kecemasan ditampilkan pada Tabel 1 untuk pengujian kesesuaian model.

Tabel 1. Evaluasi Goodness of Fit Indexs Model Keseluruhan

Parameter	Nilai	Nilai Minimal	Keterangan
P value χ^2	0,00	>0,05	Tidak Fit
RMSEA	0,055	<0,08	Good Fit
GFI	0,83	>0,90	Marginal Fit
AGFI	0,80	>0,90	Marginal Fit
NFI	0,96	>0,90	Good Fit
CFI	0,98	>0,90	Good Fit
IFI	0,98	>0,90	Good Fit
RFI	0,96	>0,90	Good Fit
SRMR	0,077	<0,08	Good Fit

Hasil analisis menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan cukup baik dengan data, karena sebagian besar indeks telah memenuhi kriteria. Hanya ada satu indeks yang tidak memenuhi kriteria, ya *P-value* χ^2 sebesar 0,00 (<0,05). Sementara untuk RMSEA rendah (0,055 < 0,08), yang menunjukkan kesalahan aproksimasi minimal. Indikator GFI (0,83) dan AGFI (0,80) terkategori marginal fit, NFI (0,99), CFI (1,00), IFI (1,00), dan RFI (0,99) memenuhi batas minimal >0,90, yang mengonfirmasi validitas dan reliabilitas model. Nilai SRMR sebesar 0,077 (<0,08) semakin memperkuat bahwa model ini memiliki kesesuaian yang optimal dengan data empiris.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka pada Tabel 2 menyajikan rekapitulasi hasil perhitungan koefisien jalur dan t-hitung untuk masing-masing pengaruh variabel yang dihipotesiskan.

Tabel 2. Koefisien Jalur dan Uji t Pengujian Hipotesis Penelitian

No.	Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur	t-hitung	Kesimpulan
1.	Kecerdasan Spiritual → Kecemasan	-0,72	-12,13	H1 diterima
2.	Efikasi Diri → Kecemasan	-0,13	-2,96	H2 diterima
3.	Dukungan Sosial → Kecemasan	-0,19	-5,13	H3 diterima

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kecemasan

Dari hasil perhitungan yang telah disajikan pada Tabel 4.14 didapatkan koefisien jalur pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan -0,72. Koefisien jalur yang diperoleh bernilai negatif, sehingga menunjukkan pengaruh yang negatif atau berbanding terbalik. Artinya, kecerdasan emosional yang tinggi akan menurunkan kecemasan masa pensiun. Sementara nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -12,13 (nilai negatif menunjukkan arah pengaruh), sedangkan nilai t-tabel adalah 1,96, sehingga nilai t-hitung > t-tabel, yang berarti tolak H_0 dan terima H_1 . Ini berarti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kecemasan masa pensiun.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecemasan

Koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan sebesar -0,13, sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh adalah -2,96. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai negatif, sehingga semakin tinggi efikasi diri, maka akan menurunkan kecemasan masa pensiun. Sementara nilai t-hitung > t-tabel (1,96), yang berarti tolak H_0 dan terima H_2 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kecemasan masa pensiun.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kecemasan

Merujuk pada hasil perhitungan koefisien jalur pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan didapatkan koefisien jalur sebesar -0,19, dengan nilai t-hitung -5,13 dan t-tabel 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif, sehingga semakin tinggi atau kuat dukungan sosial, maka semakin rendah kecemasan masa pensiun. Untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai t-hitung > t-tabel, yang berarti terima H_1 dan tolak H_0 , sehingga hasilnya mendukung hipotesis ketiga (H_3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial terhadap kecemasan masa pensiun.

Pembahasan

Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecemasan

Berdasarkan uji kesamaan model, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spritual berpengaruh terhadap kecemasan masa pensiun. Menurut (Fardhillah & Tiara, 2021) kecerdasan Spiritual Subjek memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi meski telah memasuki masa pensiunya itu dari sikap ramah tamah, kedekatan, keingintahuan, kreatifitas, konstruksi, penguasaan diri, dan religinya. Karena subjek memiliki minat untuk bersosialisasi membuat subjek menjadi orang yang tetap mampu membuka diri dan beradaptasi untuk lingkungan baru termasuk orang-orangnya dan aktivitasnya dengan landasan rasa syukur,tanggung jawab,dan terus berbuat amal sholeh dan mendekatkan dirid engan Tuhan. Kecemasan muncul karena beberapa situasi yang mengancam manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam hal ini seseorang yang akan memasuki masa pensiun sangat mungkin merasa bahwa masa pensiun merupakan suatu ancaman bagi dirinya. Secara biologis, perubahan terjadi dengan drastis dari yang semula aktif bekerja menjadi tidak bekerja, sehingga menimbulkan persepsi bahwa tidak lagi memberikan manfaat terhadap lingkungannya. Secara ekonomi, seseorang yang memasuki masa pensiun, maka penadapatan penghasilannya menurun. Padahal beban yang harus ditanggung secara ekonomi tidak kunjung menurun. Secara emosional, dengan pensiun seseorang menjadi banyak menganggur, sehingga dapat menimbulkan kebosanan. Hal-hal itu memungkinkan seseorang yang akan memasuki masa pensiun mengalami suatu keadaan yang tidak menyenangkan, yang disebut kecemasan.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi salah satunya ditandai dengan kemampuan bersikap fleksibel (mampu beradaptasi dengan perubahan). Suatu perubahan akibat pensiun dianggapnya sebagai peluang untuk mengasah potensi yang dimilikinya yakni dengan melakukan penyesuaian diri dengan segera. Sehingga dalam dirinya timbul keyakinan bahwa semakin sering dirinya mendapat masalah, maka potensi dirinya akan semakin terasah sehingga situasi sesulit apapun mampu dia hadapi.

Sebagaimana yang dikutip dari penelitian yang dilakukan Astuti, bahwa pensiun akan memutuskan aktivitas rutin dan juga memutuskan rantai sosial yang sudah terbina dengan rekan kerja serta yang paling vital adalah menghilangkan identitas seseorang yang sudah melekat begitu lama. Serta ketidaksiapan dalam menghadapi pensiun umumnya muncul kekhawatiran tidak dapat memenuhi kebutuhan tertentu setelah pensiun tiba.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecemasan

Berdasarkan uji kesamaan model, hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kecemasan masa pensiun. Dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya sesuai dengan asumsi penelitian dan menjawab hipotesis bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian. Penelitian ini membuktikan bahwa tingginya kepercayaan diri pegawai terhadap kecemasan di masa depan dapat mengurangi rasa takut dalam menjalani kegiatan dimasa pensiun.

Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki pegawai mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan melakukan tindakan untuk menunjukkan keterampilan tertentu. (Saraswati et al., 2021) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan pada seseorang untuk dapat mencapai sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya, artinya seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi lebih mudah untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai keinginannya. Begitu juga dengan para pensiunan PNS, apabila efikasi diri pada diri mereka tinggi, maka para calon pensiunan tersebut tidak akan merasa cemas terhadap masa pensiun yang akan mereka jalani.

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan

Berdasarkan uji kesamaan model, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kecemasan masa pensiun. Dukungan sosial mengacu pada kesenangan, kepedulian, memberikan bantuan dan mendapatkan pertolongan dari orang lain atau kelompok lain (Suandari & Priastana, 2020). Para calon PNS yang mendapatkan dukungan sosial, mereka akan merasakan kepedulian dan rasa cinta. Menurut Corsini Dukungan sosial yakni keuntungan yang diperoleh individu melalui hasil interaksi dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai kekerabatan yang dekat dengan orang lain seperti keluarga atau teman akan berusaha meningkatkan kompetensinya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi setiap hari.

Kondisi psikologis dan sosial pekerja yang akan menghadapi masa pensun, saat masa pensiun tiba akan banyak sekali perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari individu

yang sifatnya mendadak. Seperti yang biasanya harus pergi bekerja dan memiliki rutinitas, maka saat pensiun aktifitas akan berkurang. Hal tersebutlah yang dirasakan oleh para calon pensiunan di Pemerintah Kota Palembang. Dukungan sosial baik dari keluarga, lingkungan, teman dan kerabat sangat berpengaruh untuk menghilangkan rasa cemas dalam menghadapi masa pensiun.

Dampak dari kecemasan ini dapat berakibat buruk terhadap diri individu tersebut. Apabila pekerja mengalami kecemasan berlebih atau sampai mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari, maka dapat berpengaruh langsung pada kesehatan maupun psikologis pekerja tersebut. Resiko kecil dari kecemasan ini dapat mengganggu pekerja dalam menyelesaikan tugas, individu tersebut akan terus merasa terbebani dalam menyelesaikan tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya. Rasa cemas ini juga akan membuat pekerja kehilangan konsentrasi saat bekerja dan lama kelamaan akan menimbulkan stres.

Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

Kecemasan yang dirasakan oleh pegawai yang akan pensiun itu berhubungan dengan ketakutan yang mereka rasakan setelah pensiun nanti dirinya tidak bisa sepenuhnya memenuhi semua keinginan anak-anaknya maupun keinginan keluarganya dari segi ekonomi, tidak bisa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu karena kurang bisa berkonsentrasi penuh dan juga kurang bisa fokus pada satu hal saja, serta kurang bisa untuk mengontrol emosinya ketika sedang marah. Semangat kerja yang dimiliki oleh pegawai yang akan menghadapi masa pensiun dalam penelitian ini termasuk sedang. Beberapa dari mereka ketika melakukan pekerjaannya dengan perasaan yang biasa saja karena pekerjaan tersebut sudah dilakukannya selama bertahun-tahun, terkadang tidak mau berkorban demi pekerjaannya seperti berkorban waktu, terkadang sesaat merasa malas dalam melakukan pekerjaannya, serta menggunakan waktu kosongnya terkadang dengan berbicara bersama teman lainnya jika sudah muncul kebosanan dalam dirinya, ketika menyelesaikan pekerjaannya itu terkadang bisa tepat waktu namun terkadang juga terlambat, serta ada saatnya tidak bisa untuk diajak bekerjasama dan ingin melakukan pekerjaannya sendiri .

Seseorang akan bekerja dengan penuh semangat apabila didorong kemauan dan kemampuan yang memadai. Hanya mempunyai kemauan saja tidak cukup, karena apabila seseorang hanya dibekali dengan kemauan, sedangkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas sesuai bidang tugasnya tidak ada, hal ini juga akan berpengaruh pada proses kerja dan hasil kerjanya, apabila dipaksakan maka yang timbul adalah kebosanan dan keputusasaan (Asaroh, 2012).

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap kecemasan masa pensiun. Dengan demikian individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi lebih mampu menemukan makna hidup, menerima perubahan, dan menghadapi masa pensiun dengan ketenangan, sehingga mengurangi rasa cemas.
2. Efikasi diri berpengaruh negatif terhadap kecemasan masa pensiun. Efikasi diri yang tinggi membuat individu lebih percaya diri dalam menghadapi masa pensiun, karena yakin mampu mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan. Keyakinan membantu mengurangi kecemasan, sehingga individu merasa lebih siap dan tenang dalam menjalani fase baru kehidupannya.
3. Dukungan sosial berpengaruh negatif terhadap kecemasan masa pensiun. Dengan demikian dukungan sosial yang kuat dari keluarga, teman, dan komunitas dapat membantu individu

merasa lebih dihargai dan didukung dalam menghadapi masa pensiun, sehingga mengurangi rasa cemas. Dengan adanya jaringan sosial yang positif, individu lebih percaya diri dan optimis dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi setelah pensiun.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Karyawan di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Betung Kabupaten Banyuwangi Sumatera Selatan. *Empati*, 5(3), 467–471.
- Anissa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *Medisains*, 16(2), 67. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>
- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta. *Jurnal Ikraith Humaniora*, 2.
- Biya, C. I. M. J., & Suarya, L. M. K. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun Pejabat Struktural Di Pemerintahan Provinsi Bali. *Psikologi Udayana*, 3(2), 354–362.
- Fardhillah, I., & Tiara, N. A. (2021). Hubungan Antara Spiritual Intelligence Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun Di Dinas Pendidikan Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 71–80.
- Hamdani, Y., Lisnawati, & Widyastuti, F. (2020). *The Roles of Spiritual Intelligence and Social Comparison Over Career Anxiety of Final Year Students*. 452(Aicosh), 141–145. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.031>
- Henkens, K., Hendrik, P., & Ekerdt, D. J. (2018). What We Need to Know About Retirement : Pressing Issues for the Coming Decade. *The Gerontological Society Of America, June 2019*. <https://doi.org/10.1093/geront/gnx095>
- Hermi. (2016). *Kerja Bahagia Pensiun Mulia*. Mitra Wacana Media.
- Mardon, A., & Barara, G. (2021). *What is Work and its Impact ?* (A. Yermolenko (ed.); Issue November). GM Press.
- Mehrad, A. (2016). Mini Literature Review of Self-Concept. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 5(2).
- Novendra, I., Puspitasari, R., & Winarni, Iatri mei. (2021). LITERATURE REVIEW: DUKUNGAN SOSIAL MENGHADAPI MASA PENSIUN. *Journal of Health Research Science*, 1, 42–52. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i1.298>
- Purnama, E. D., Frederica, D., Adirineksa, G., Iskandar, D., & Subagyo, S. (2021). Perencanaan Keuangan Dana Pensiun Melalui Metode Time Value of Money Dengan Menggunakan Kalkulator Finansial. *Jurnal Abdikaryasakti*, 1(1), 47–62. <https://doi.org/10.25105/ja.v1i1.8877>
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>
- Suandari, N. P. N. C., & Priastana, I. K. A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Sebaya Dengan Kecemasan Lansia Pensiunan PNS yang Mengalami Retirement Syndrome. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(01), 85–91.
- Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22897>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>

- Syawali, I., Suriadi, A., & Komalasari, S. (2022). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Etos Kerja Karyawan. *Jurnal Al-Husna*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i1.4516>
- Tawakkal, M. I. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pertandingan Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02, 313–318.
- Utami, S., & Sasongko, N. (2021). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 117–129. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5428>
- Wulandari, P. D., & Lestari, M. D. (2020). Pengaruh Penerimaan Diri Pada Kondisi Pensiun dan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kabupaten Badung. *Jurnal Psikologi Udayana*, 87–99.